

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas atau biasa dikenal dengan istilah PTK. Penelitian Tindakan Kelas bukanlah sekedar mengajar seperti biasanya, tetapi harus mengandung satu pengertian, bahwa tindakan yang dilakukan didasarkan atas upaya meningkatkan hasil, yaitu lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi di sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh peserta didik.

Sedangkan menurut Arikunto mendefinisikan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) sebagai suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama<sup>1</sup>. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang berupa memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran dikelasnya sendiri. Penelitian tindakan kelas mempunyai beberapa karakteristik. Adapun karakteristik PTK (Penelitian Tindakan Kelas), antara lain<sup>2</sup>:

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 3

<sup>2</sup> Tatang Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti: Panduan dan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya: UNESA Universitas Press, 2008), hal. 5-7

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
3. Penelitian sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
4. Bertujuan memperbaiki atau meningkatkan kualita sproduk intruksional.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Berdasarkan karakteristik Penelitian Tindakan Kelas diatas, maka dapat diartikan penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh guru untuk meningkatkan dan memperbaiki praktek pembelajaran dikelasnya.

Dalam bukunya Suharsimi Arikunto dkk *Penelitian Tindakan Kelas*, mengatakan bahwa sifat dari penelitian tindakan kelas ini adalah bukan menyangkut hal-hal yang bersifat statis tetapi dinamis, yaitu adanya perubahan. PTK bukanlah menyangkut materi atau topic pokok bahasan, tetapi menyangkut penyajiannya, yaitu strategi, pendekatan, metode atau cara untuk memperoleh hasil melalui sebuah kegiatan uji coba atau eksperimen.<sup>3</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Selain itu Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman, dan tentang perilaku guru mengajar dan murid belajar.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Suharimi Arkunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal.53

<sup>4</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 10

Dalam sebuah penelitian yang di lakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk:<sup>5</sup>

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.
- b. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas
- c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas
- d. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang di lakukan.

Dari beberapa tujuan yang di telah di jelaskan di atas, inti dari tujuan PTK tidak lain adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berkaitan dengan media, metode, model, teknik dan lain-lain.

Penelitian Tindakan Kelas ini dirasa cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar. Rancangan atau desain Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan adalah menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah: 1) Perencanaan (*plan*), 2) Melaksanakan tindakan (*act*), 3) Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan 4) Mengadakan refleksi/ analisis (*reflection*).<sup>6</sup> Sehingga penelitian ini merupakan siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan

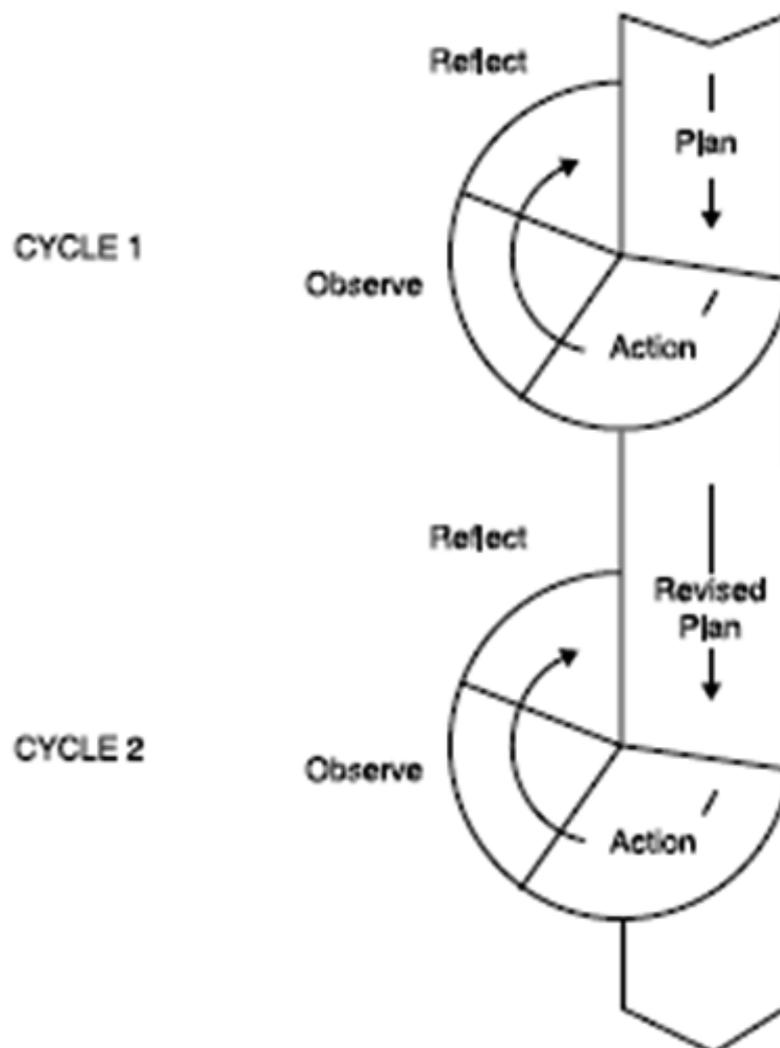
---

<sup>5</sup> E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal 155

<sup>6</sup> *Ibid*,... hlm. 22

untuk memodifikasi perencanaan, dan refleksi. Perencanaan ini juga merupakan penelitian individual.

Untuk lebih jelasnya perhatikan siklus penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart berikut:<sup>7</sup>



**Gambar 3.1: Alur PTK Model Kemmis dan Taggart<sup>8</sup>**

<sup>7</sup> Hamzah Uno, dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 88

<sup>8</sup> Rochiyati Wira Atmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 10

Adapun berikut penjelasan tentang ke empat langkah dalam Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis & Mc. Taggart:<sup>9</sup>

1. Perencanaan (*plan*), dalam tahap ini terdapat tiga kegiatan dasar yaitu identifikasi masalah, merumuskan masalah dan memecahkan masalah.
2. Melaksanakan tindakan (*act*), menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap pertama, yaitu bertindak dikelas. Pada tahap ini tindakan harus sesuai dengan rencana, tetapi harus terkesan alamiah dan tidak direayasa.
3. Melaksanakan pengamatan (*observe*), merupakan alat untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pada tahap ini, peneliti harus menguraikan jenis data yang dikumpulkan, cara mengumpulkan, dan alat atau instrumen pengumpulan data (angket/wawancara/observasi, dan lain-lain).
4. Mengadakan refleksi/ analisis (*reflection*) merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Refleksi dapat dilakukan ketika pelaksanaan tindakan telah selesai dilakukan. Reflektif akan lebih efektif pendidik, peneliti berhadapan langsung atau berdiskusi dengan pengamat atau kolaborator.

Sesuai dengan Model penelitian yang dipakai, sehingga penelitian ini merupakan siklus spiral yang terdiri dari dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Empat tahapan dalam proses tersebut sering disebut dengan satu siklus. Setelah satu siklus tersebut selesai diterapkan oleh peneliti, sampai adanya refleksi kemudian diadakan

---

<sup>9</sup>Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), hal. 30

perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri atau beberapa siklus. Hal ini akan terjadi apabila ketuntasan hasil belajar peserta didik belum tercapai sampai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan siklus akan berhenti apabila ketuntasan belajar peserta didik telah mencapai batas KKM yang telah ditentukan.

## **B. Lokasi dan Subyek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MI PSM (Pesantren Sabilul Muttaqin) Baran Mojo Kediri. Penelitian ini di khususkan pada kelas III. Pokok bahasan yang dibahas adalah Hadits Shalat Berjamaah. Penulis memilih lokasi ini karena di madrasah/ sekolah tersebut karena di tersebut belum pernah diterapkan model *cooperative learning tipe make a mach*.

### **2. Subyek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas III MI PSM Baran Maesan Mojo Kediri, sebanyak 35 peserta didik, yang terdiri dari 18 peserta didik laki-laki dan 17 peserta didik perempuan. Pokok bahasan adalah Hadits Shalat Berjamaah, dengan alasan sebagai berikut:

- a. Nilai mata pelajaran Al- Quran Hadits yang didapat peserta didik kelas III masih rendah.
- b. Model *cooperative learning tipe make a match* belum pernah digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Al-Quran Hadits di kelas, khususnya di kelas III MI PSM Baran Mojo Kediri.

- c. Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas masih bersifat pasif dan belum melibatkan peserta didik secara keseluruhan.

### C. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi ( Pengamatan )

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>10</sup> Kegiatan observasi dalam penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran lengkap secara objektif tentang perkembangan proses pembelajaran, dan pengaruh tindakan yang dipilih terhadap kondisi kelas dalam bentuk data atau bisa dikatakan sebagai kegiatan merekam informasi dampak dari pelaksanaan tindakan baik dengan alat bantu maupun tidak. Pelaku pengamatan adalah seorang peneliti sendiri dan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi. Peneliti melakukan observasi awal di MI PSM Baran Mojo Kediri kelas III untuk mengetahui permasalahan yang muncul di kelas. Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden atau informan.<sup>11</sup> Wawancara mempunyai tiga tujuan utama. *Pertama*, wawancara digunakan sebagai alat eksplorasi untuk membantu mengidentifikasi variabel-variabel dan hubungan antara

---

<sup>10</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 153

<sup>11</sup> Suhadi Ibnu, dkk, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Malang: CV. Universitas Negri Malang . 2003), hal.93

variabel, menyarankan hipotesis dan membimbing tahapan penelitian berikutnya. *Kedua*, wawancara digunakan sebagai instrument utama dalam pengumpulan data penelitian. Dalam hal ini, pertanyaan-pertanyaan yang dimaksudkan untuk mengukur variabel penelitian dimasukkan dalam kegiatan wawancara. *Ketiga*, wawancara digunakan sebagai pelengkap dari teknik pengumpulan data yang lain. Teknik wawancara ini dimaksudkan untuk menggali informasi dari subyek penelitian yang berkenaan dengan respon peserta didik terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadits melalui penerapan model pembelajaran *Make a Match* . Pengumpulan data dengan wawancara bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan cara yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

### 3. Tes

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik atau kelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau hasil belajar anak tersebut. Tes juga serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>12</sup>

Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh peserta didik yang diberi lembar tes. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang peserta didik

---

<sup>12</sup> Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal. 25

telah menguasai pelajaran yang disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan ketrampilan.<sup>13</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan tes yang dilakukan dengan dua tahap yaitu tes awal (*pre-tests*) dan tes akhir (*post test*).

- a) *Pre-test* (Tes Awal), untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik mengenai bahan pelajaran yang akan dijadikan topik dalam pembelajaran.
- b) *Post test* (Tes Akhir), yakni tes yang diberikan pada setiap akhir program satuan pembelajaran.<sup>14</sup> Tes ini bertujuan untuk melihat kemampuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

Dengan ini diketahui kemampuan materi persyaratan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang akan dilakukan. Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengambil data penelitian terkait kemampuan peserta didik setelah diadakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1. Kriteria Penilaian**

<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Nilai Huruf</b>	<b>Bobot</b>	<b>Predikat</b>
86% - 100%	A	4	Sangat Baik
76% - 85%	B	3	Baik
60% - 75%	C	2	Cukup
55% - 59%	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang Sekali

<sup>13</sup> Asrop Safi'I, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal.152

<sup>14</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hal. 143

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*, digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut ini:<sup>15</sup>

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

**Keterangan:**

S : Nilai yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar.

N : Skor maksimum dari tes tersebut.

100: Bilangan Tetap.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat laporan yang sudah tersedia.<sup>16</sup> Di dalam melaksanakan metode dokumentasi ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Peneliti mengambil gambar foto peserta didik sebagai teknik pengumpulan data dalam dokumentasi ini. Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

#### 5. Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap

---

<sup>15</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsi-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.112

<sup>16</sup> *Ibid...*, hal.154

data dalam penelitian kualitatif.<sup>17</sup> Data dalam catatan lapangan memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, dan hal yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian, catatan lapangan ini dilakukan setiap kali selesai mengadakan pengamatan. Catatan lapangan memuat segala kegiatan peneliti maupun peserta didik selama proses pembelajaran. Peneliti meneliti dan mencatat hal-hal yang tidak tercantum pada lembar observasi. Catatan lapangan dimaksudkan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam lembar observasi.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>18</sup> Dalam penelitian tindakan kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari tes, observasi, wawancara, dokumentasi, yang ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

Analisis data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah analisis data secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil tes, data hasil observasi tentang proses pembelajaran, hasil pengisian lembar observasi untuk guru

---

<sup>17</sup> Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 125

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 248

dan peserta didik, fakta tambahan sebagai pertimbangan yang diperoleh dari wawancara dengan peserta didik dan dari foto saat tindakan berlangsung.

Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Miles dan Hubberman yang meliputi 3 hal yaitu:<sup>19</sup>

1. Reduksi Data (*Reduction of Data*)

Yaitu proses pemilihan data yang akan digunakan. Data yang dikumpulkan dalam jumlah banyak dipilih sedemikian rupa sehingga data yang digunakan adalah data-data yang penting saja.

2. Penyajian Data (*Display of Data*)

Yaitu proses penyajian data yang telah diolah sebelumnya. Data ditampilkan dalam bentuk uraian, table, grafik. Melalui penyajian data tersebut, maka data menjadi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing*)

Yaitu proses pengambilan kesimpulan dari data yang telah disajikan sebelumnya. Penarikan kesimpulan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas.

## **E. Indikator Keberhasilan**

Tingkat keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini dilihat dari pencapaian pemahaman, kerjasama, keaktifan dan hasil belajar peserta didik sebelum penelitian tindakan kelas dan sesudah penelitian tindakan kelas, baik siklus I maupun siklus II. Dan penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil

---

<sup>19</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 86

jika telah memenuhi minimal 75% peserta didik telah paham, mampu bekerjasama, aktif dan meningkatnya hasil belajar dan peserta didik yang mendapat nilai 75 setidaknya-tidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa: Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.<sup>20</sup>

Indikator belajar dari penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai minimal 75. Penempatan nilai 75 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas III dan kepala madrasah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MI tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

---

<sup>20</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101-102

## **F. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari 2 tahap yaitu tahap awal (pra tindakan) dan tahap tindakan yang terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

### 1) Perencanaan Tindakan

Tahap ini dibuat sesuai dengan observasi dan pemberian tes awal untuk menempuh acuan dalam perencanaan kegiatan peneliti bersama guru yang akan merancang dan menyusun pembelajaran tindakan tentang materi Hadits Shalat Berjamaah yang diberikan pada peserta didik kelas III MI PSM Baran Mojo Kediri melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- b) Meminta izin kepada Kepala MI PSM Baran Mojo Kediri untuk mengadakan penelitian disekolah tersebut.
- c) Melakukan wawancara dengan guru bidang studi Al-Qur'an Hadits kelas III MI PSM Baran Mojo Kediri mengenai masalah yang dihadapi.
- d) Menelaah isi buku paket Al-Qur'an Hadits yang ada;
- e) Menyiapkan perangkat pembelajaran: RPP, soal-soal latihan, membuat lembar tugas kelompok dan lembar pengamatan;
- f) Menyiapkan media yang akan digunakan;

- g) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan pada saat pelaksanaan tindakan di kelas;
- h) Menyusun evaluasi berupa tes;
- i) Menemui guru kelas untuk mengkoordinasi program kerja dalam pelaksanaan tindakan.

2) Tahap pelaksanaan tindakan (*action*)

Melaksanakan kegiatan pembelajaran kooperatif atau belajar berkelompok dengan menggunakan model *Make a Match* mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya, serta memberikan pre tes dan post tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

3) Pengamatan/Observasi

Kegiatan observasi adalah mengamati aktivitas peserta didik dan peneliti selama pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini peneliti dibantu oleh satu guru Al-Qur'an Hadits kelas MI PSM Baran Mojo Kediri dan teman sejawat mendokumentasikan hal-hal yang berkaitan dengan pemberian tindakan kegiatan guru dan kegiatan tiap kelompok menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

4) Tahap refleksi

Pelaksanaan kegiatan refleksi, peneliti berdiskusi dengan pengamat untuk mencari hal-hal yang terjadi sebelum dan selama tindakan berlangsung dengan cara menganalisis, memahami, menjelaskan dan menyimpulkan data-data. Yang mana data tersebut diperoleh berdasarkan

hasil pengamatan, tes, catatan lapangan dan wawancara dengan subyek penelitian agar dapat diambil penelitian dalam merencanakan tindakan berikutnya. Jika telah sukses maka siklus tindakan berhenti, tetapi jika belum peneliti mengulang siklus tindakan tersebut dengan merevisi kembali perencanaannya.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> *Ibid...*, hal 22